

KONDISI FASILITAS SEKOLAH SMK NEGERI 1 TANJUNG JABUNG TIMUR

Kasmiyati¹, Afrian Sarah², Agus Lestari³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: *kasmiy885@gmail.com¹, Afriansarah0504@gmail.com², aguslestari@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi aktual fasilitas pendidikan di SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, khususnya pada program keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas praktik seperti kapal latih, simulator navigasi, dan alat keselamatan masih sangat terbatas dan belum memenuhi standar industri. Hal ini berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran praktik yang menjadi inti pendidikan vokasi. Siswa kesulitan memperoleh pengalaman langsung yang esensial bagi pengembangan keterampilan teknis. Upaya perbaikan telah dilakukan oleh pihak sekolah melalui pengajuan proposal bantuan dan kerja sama dengan industri, namun dukungan eksternal masih terbatas. Penelitian ini merekomendasikan adanya intervensi serius dari pemerintah dan mitra industri untuk mendukung pemenuhan fasilitas praktik guna meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK, khususnya di bidang kemaritiman.

Kata kunci

Fasilitas sekolah, SMK, praktik kejuruan, navigasi, kesiapan kerja

ABSTRACT

This study aims to describe the actual condition of educational facilities at SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, especially in the Fishing Vessel Nautical expertise program. The research method uses a qualitative descriptive approach through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that practical facilities such as training vessels, navigation simulators, and safety equipment are still very limited and do not meet industry standards. This has a direct impact on the quality of practical learning which is the core of vocational education. Students struggle to gain hands-on experience that is essential for the development of technical skills. Improvement efforts have been made by the school through the submission of proposals for assistance and cooperation with industry, but external support is still limited. This study recommends serious interventions from the government and industry partners to support the fulfillment of practical facilities to increase the work readiness of vocational school graduates, especially in the maritime sector.

Keywords

School facilities, vocational schools, practical training, navigation, work readiness

1. PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi merupakan salah satu jalur pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan kerja yang handal dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasi memainkan peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang siap pakai dan mampu bersaing di dunia kerja. Dalam konteks tersebut, keberadaan fasilitas pendidikan yang memadai menjadi aspek krusial dalam menunjang kualitas pembelajaran. Fasilitas pendidikan meliputi sarana (alat, peralatan, ruang belajar, laboratorium, bengkel praktik) dan prasarana (bangunan, jaringan air dan listrik, akses internet) yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan Permendikbud No. 34 Tahun 2018 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK, setiap sekolah kejuruan wajib menyediakan fasilitas praktik yang

sesuai dengan standar industri agar siswa dapat belajar secara kontekstual dan aplikatif. Namun, realita di lapangan masih menunjukkan adanya ketimpangan antara kebutuhan ideal dengan ketersediaan fasilitas yang ada, terutama di daerah-daerah terpencil dan pinggiran. Hal ini menjadi hambatan serius bagi pengembangan Pendidikan vokasi di Indonesia.

SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu SMK negeri di Provinsi Jambi yang memiliki program keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan. Program keahlian ini membutuhkan fasilitas khusus seperti kapal latih, simulator navigasi, alat komunikasi laut, dan perlengkapan keselamatan. Keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut sangat penting untuk memberikan pengalaman praktik nyata bagi siswa agar mereka tidak hanya menguasai teori, tetapi juga kompeten dalam keterampilan teknis di lapangan.

Namun demikian, berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa fasilitas yang tersedia di SMK N 1 Tanjung Jabung Timur, khususnya untuk jurusan Nautika, masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur menghadapi tantangan serius dalam hal penyediaan fasilitas praktik yang memadai. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain tidak tersedianya kapal latih untuk praktik lapangan, minimnya alat keselamatan laut, tidak adanya simulator navigasi modern, serta peralatan bengkel yang sudah usang dan tidak relevan dengan standar industri saat ini. Hal ini menyebabkan dominasi pembelajaran teori dan lemahnya kompetensi teknis siswa, sehingga berpotensi menurunkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Kondisi ini berpotensi menghambat proses pembelajaran terutama pada aspek praktik yang menjadi ruh utama pendidikan vokasi. Ketidaksiuaian antara kurikulum berbasis kompetensi dengan sarana praktik yang tersedia dapat menimbulkan kesenjangan antara lulusan SMK dan tuntutan dunia kerja, khususnya di sektor industri maritim yang terus berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kondisi aktual fasilitas sekolah di SMK N 1 Tanjung Jabung Timur serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi upaya-upaya yang telah dilakukan sekolah untuk mengatasi keterbatasan tersebut serta memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, baik pemerintah maupun industri, agar dapat memberikan dukungan yang nyata terhadap penguatan fasilitas pendidikan kejuruan.

Dengan pemetaan masalah yang tepat dan berbasis data lapangan, diharapkan artikel ini dapat menjadi salah satu kontribusi ilmiah dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan vokasi, khususnya dalam hal penyediaan fasilitas yang relevan dan memadai di SMK berbasis kemaritiman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi fasilitas pendidikan secara mendalam dan realistis berdasarkan pengalaman subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengungkap fakta-fakta empiris di lapangan melalui interaksi langsung dengan informan serta pengamatan terhadap kondisi aktual fasilitas di sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, dengan fokus pada program keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Jurusan Nautika Kapal Penangkap Ikan, yaitu Bapak Deddy Syuryady, S.Pd, dan satu orang siswa kelas XII bernama Rahman Insani, yang dipilih secara purposive karena dianggap mewakili dan memahami kondisi fasilitas yang tersedia di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai persepsi guru dan siswa terhadap ketersediaan serta kualitas fasilitas pendidikan, kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran praktik, serta upaya yang telah dilakukan pihak sekolah. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk melihat dan mencatat kondisi aktual sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, termasuk ruang kelas, laboratorium, bengkel praktik, serta fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan merujuk pada dokumen sekolah seperti proposal pengadaan alat praktik, catatan inventaris, dan dokumentasi visual berupa foto-foto fasilitas sekolah.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik analisis tematik, yang dimulai dari proses reduksi data, yaitu penyaringan dan pemilahan data relevan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi, kutipan, serta tabel agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil wawancara dan observasi, yang kemudian dibandingkan dengan literatur atau temuan dari penelitian sebelumnya. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan informasi dari hasil wawancara, hasil observasi langsung, dan dokumen pendukung, sehingga diperoleh gambaran yang valid dan terpercaya mengenai kondisi fasilitas di SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap kondisi aktual fasilitas pendidikan di SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur dengan fokus pada program keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi pendukung, ditemukan bahwa masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara kebutuhan ideal fasilitas pendidikan vokasi dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Secara umum, ruang kelas telah tersedia dan digunakan untuk proses pembelajaran teori. Namun, berdasarkan keterangan Kepala Jurusan Nautika Kapal Penangkap Ikan, Bapak Deddy Syuryady, S.Pd, ruang kelas yang tersedia hanya cukup untuk kegiatan belajar mengajar dasar. Beberapa ruang kelas mengalami kerusakan ringan seperti kursi dan meja yang rusak, serta ventilasi yang kurang maksimal. Laboratorium teori pun tersedia, tetapi belum dilengkapi dengan peralatan berbasis teknologi terkini yang sesuai dengan perkembangan industri maritim.

Adapun fasilitas praktik, yang seharusnya menjadi komponen utama dalam pendidikan kejuruan, justru masih sangat terbatas. Kepala jurusan menyampaikan bahwa hingga saat ini sekolah belum memiliki kapal latih yang dapat digunakan siswa untuk praktik langsung di perairan. Selain itu, simulator navigasi modern, alat komunikasi laut, serta peralatan keselamatan seperti jaket pelampung dan lifeboat masih sangat minim, bahkan beberapa tidak tersedia sama sekali. Kondisi tersebut diperparah dengan keterbatasan peralatan di bengkel praktik, yang masih menggunakan alat lama dan tidak sesuai dengan spesifikasi industri modern.

Wawancara dengan salah satu siswa, Rahman Insani, siswa kelas XII jurusan Nautika Kapal Penangkap Ikan, juga memperkuat temuan tersebut. Menurutnya, “kami lebih sering belajar teori karena alat praktiknya terbatas. Kalau pun ada alatnya, kami harus bergantian dan kadang tidak semua bisa mencoba.” Ia juga menyampaikan bahwa

peralatan yang tersedia sudah banyak yang rusak, dan proses perbaikannya memakan waktu lama karena keterbatasan dana serta tenaga teknis di sekolah.

Hasil observasi mendukung temuan dari wawancara. Bengkel praktik tampak tidak tertata optimal, alat-alat pelatihan sebagian besar sudah usang, dan beberapa ruangan laboratorium minim perangkat digital. Fasilitas internet yang ada pun belum memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hal ini menjadi hambatan serius, terutama dalam upaya mengembangkan pembelajaran berbasis digital dan keterampilan teknologi yang sangat dibutuhkan di era industri 4.0.

Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa masih terdapat ketimpangan signifikan antara kebutuhan fasilitas praktik pendidikan vokasi dan ketersediaan sarana yang ada di sekolah. Dalam konteks pendidikan SMK berbasis keahlian khusus seperti Nautika Kapal Penangkap Ikan, keterampilan teknis merupakan kunci utama bagi siswa agar dapat terserap di dunia kerja. Minimnya fasilitas praktik menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak optimal, di mana dominasi pembelajaran teori tidak mampu mengembangkan kompetensi keterampilan secara utuh. Akibatnya, lulusan tidak sepenuhnya siap dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kerja di industri maritim yang membutuhkan kemampuan operasional yang kuat.

Kondisi ini menunjukkan lemahnya dukungan terhadap implementasi Permendikbud No. 34 Tahun 2018 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan, yang seharusnya menjadi acuan dalam pemenuhan fasilitas pendidikan vokasi. Penelitian oleh Oktaviani dan Sudrajat (2019) menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara sarana praktik dengan kebutuhan kurikulum menyebabkan siswa tidak mampu mengembangkan keterampilan secara maksimal. Hal ini diperkuat pula oleh hasil studi Siregar (2022), yang menyebutkan bahwa manajemen fasilitas pendidikan yang lemah menjadi salah satu faktor utama rendahnya kesiapan kerja lulusan SMK.

Meskipun demikian, pihak sekolah tidak tinggal diam. Kepala jurusan menyampaikan bahwa sekolah telah mengajukan proposal bantuan ke pemerintah, menjalin kerja sama dengan beberapa pihak industri, dan mendorong program magang sebagai alternatif pembelajaran praktik. Namun, keterbatasan anggaran dan minimnya respons dari pihak eksternal menjadi kendala utama dalam realisasi perbaikan fasilitas. Dalam situasi seperti ini, peran pemerintah daerah menjadi sangat vital, baik dari segi penganggaran maupun kebijakan afirmatif untuk mendukung pendidikan vokasi yang berbasis kebutuhan industri lokal.

Dari sisi peserta didik, keterbatasan fasilitas juga memengaruhi motivasi belajar mereka. Banyak siswa merasa bahwa belajar teori saja tidak cukup, dan mereka merasa cemas saat menghadapi ujian praktik ataupun saat memasuki dunia kerja. Sebagian siswa mencari alternatif dengan belajar mandiri melalui internet, menonton video pembelajaran di YouTube, serta bertanya kepada alumni yang telah bekerja. Strategi ini memang membantu, tetapi tidak bisa menggantikan pentingnya praktik langsung.

Sebagai pembandingan, beberapa SMK maritim di wilayah pesisir Jawa sudah mulai dilengkapi dengan kapal latih, simulator navigasi, dan kerja sama industri yang lebih aktif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dukungan kebijakan daerah yang kuat dan kolaborasi bersama industri, SMK di daerah pun seharusnya dapat meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan mereka. Dalam jangka panjang, investasi pada fasilitas pendidikan kejuruan tidak hanya meningkatkan kompetensi siswa, tetapi juga memperkuat ekonomi daerah melalui penyiapan tenaga kerja yang siap pakai.

Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan fasilitas pendidikan vokasi, khususnya pada jurusan berbasis maritim, bukanlah pilihan,

melainkan kebutuhan mendesak. SMK N 1 Tanjung Jabung Timur membutuhkan perhatian serius dari pemerintah daerah, kementerian terkait, dan pelaku industri agar dapat menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak lulusan berkualitas, kompeten, dan siap bersaing di level nasional maupun internasional.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kondisi fasilitas pendidikan di SMK Negeri 1 Tanjung Jabung Timur, khususnya pada program keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan, masih belum memadai dan belum sesuai dengan standar pendidikan kejuruan. Fasilitas ruang kelas dan laboratorium untuk teori tergolong cukup, tetapi fasilitas praktik seperti kapal latih, simulator navigasi, alat keselamatan laut, serta peralatan bengkel praktik masih sangat terbatas dan belum memadai.

Keterbatasan tersebut berdampak langsung pada proses pembelajaran praktik, di mana siswa tidak mendapatkan pengalaman langsung yang cukup untuk membentuk keterampilan teknis. Hal ini mengakibatkan rendahnya kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja, khususnya di bidang maritim yang membutuhkan penguasaan alat dan teknologi.

Meskipun sekolah telah melakukan berbagai upaya seperti pengajuan bantuan, kerja sama industri, dan program magang, namun dukungan yang diterima masih belum mencukupi. Oleh karena itu, diperlukan perhatian serius dari pemerintah dan pihak industri untuk mendukung peningkatan fasilitas SMK, baik melalui penyediaan alat praktik, pelatihan guru, maupun penguatan kemitraan sekolah-industri. Dengan fasilitas yang lebih baik, kualitas lulusan akan meningkat dan mampu bersaing di dunia kerja secara lebih optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. and Sukardi, D., 2020. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 18(2), pp.112–120.
- Arifin, M. and Widodo, H., 2021. Kualitas fasilitas pendidikan dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1), pp.45–53.
- Azis, R., 2022. Evaluasi sarana praktik pada pendidikan vokasi kelautan. *Jurnal Vokasi Maritim*, 5(1), pp.24–31.
- Daryanto, 2015. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2020. *Pedoman Penyusunan Kurikulum SMK Berbasis Industri*. Jakarta: Kemendikbud.
- Gunawan, H., 2016. Fasilitas pembelajaran dan efektivitas pelaksanaan praktik di SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), pp.177–185.
- Hidayat, R. and Sutrisno, 2021. Analisis pengaruh kondisi sarana terhadap kesiapan siswa SMK memasuki dunia kerja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vokasional*, 10(2), pp.88–94.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. *Permendikbud No. 34 Tahun 2018 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, D., 2020. Tantangan pendidikan vokasi di Indonesia. *Jurnal Kependidikan*, 15(1), pp.1–10.
- Masri, A., Nurhasanah and Irwansyah, 2022. Manajemen fasilitas pembelajaran di SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), pp.132–140.

- Maulana, A., 2021. Ketersediaan sarana prasarana dan prestasi siswa SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan Teknologi*, 14(3), pp.87–95.
- Mulyasa, E., 2017. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, E. and Zainuddin, 2020. Kebutuhan simulator dalam pembelajaran nautika. *Jurnal Pendidikan Teknik*, 11(1), pp.55–62.
- Oktaviani, L. and Sudrajat, A., 2019. Fasilitas praktik dan pengaruhnya terhadap keterampilan kerja siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi Indonesia*, 7(2), pp.90–97.
- Pranoto, T. and Handayani, R., 2021. Digitalisasi dan kesiapan fasilitas SMK di era industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 6(1), pp.35–42.
- Putri, I.R. and Ramadhan, F., 2022. Evaluasi kebijakan pemerintah dalam pengadaan alat praktik SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kebijakan*, 4(2), pp.123–131.
- Rahayu, P. and Sembiring, D., 2022. Pengembangan fasilitas laboratorium kejuruan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 8(3), pp.47–55.
- Rahmat, A., 2021. Pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Rizki, S.A. and Haris, D., 2020. Hubungan sarana pendidikan dan kepuasan belajar siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(2), pp.78–85.
- Setyowati, M., 2019. Strategi optimalisasi fasilitas SMK berbasis industri. *Jurnal Kependidikan Vokasi*, 5(2), pp.102–109.
- Siregar, M., 2022. *Manajemen Fasilitas Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sulastri, E. and Nugraha, R., 2016. Persepsi siswa terhadap efektivitas fasilitas praktik. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan*, 14(1), pp.54–61.
- Supriyanto, T., 2017. Optimalisasi laboratorium kejuruan untuk pembelajaran efektif. *Jurnal Inovasi Vokasi*, 6(2), pp.120–128.
- Widodo, S., 2018. Pentingnya fasilitas dalam pendidikan kejuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 4(1), pp.44–51.
- Yuliana, D. and Saputra, R., 2020. Ketersediaan fasilitas dan prestasi siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.